



**POTENSI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK SAPI  
MADURA DI KECAMATAN JRENGIK KABUPATEN  
SAMPANG**

**SKRIPSI**



Oleh :

**ACH JASULI  
NPM. 217.010.4.1013**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
MALANG  
2021**



# POTENSI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK SAPI MADURA DI KECAMATAN JRENGIK KABUPATEN SAMPANG

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan (S.Pt.)  
Pada Fakultas Peternakan Universitas Islam Malang



Oleh :  
**ACH JASULI**  
**NPM. 217.010.4.1013**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
MALANG  
202**

## RINGKASAN

**ACH JASULI** Potensi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Madura Di Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang. (Dibimbing oleh **Dr. Ir. Sumartono, M.P.** Sebagai pembimbing utama dan **Ir. Irawati Dinasari R, M.P.** Sebagai pembimbing anggota).

Penelitian ini sudah dilaksanakan pada tanggal 27 Juni sampai 28 Juli dan bertempat di Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pengembangan usaha ternak Sapi Madura di Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sapi Madura dan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, metode survey dan observasi. Penentuan sampel responden menggunakan metode Slovin. Data diperoleh berdasarkan hasil dari wawancara langsung terhadap responden peternak Sapi Madura di Kecamatan Jrengik merupakan data primer, dan sekunder merupakan data yang diperoleh dari responden dan data dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sampang. Data primer dan sekunder digunakan untuk menghitung *Location Quotations* (LQ) dan Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia (KPPTTR) dari setiap desa di Kecamatan Jrengik.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 7 desa basis Sapi Madura yang memiliki nilai LQ secara berurutan: 2,177, 2,159; 1,655, 1,397, 1,223, 1,108 dan 1,003 yaitu Desa Bancelok, Desa Buker, Desa Mlaka, Desa Jrengik, Desa Penyepen, Desa Jungkarang dan Desa Taman. Hasil KPPTTR (SL) bernilai 604.826 ST dan KPPTTR (KK) bernilai 40.418 ST, untuk di semua desa yang ada di Kecamatan Jrengik bernilai positif.

Kesimpulan dari penelitian diperoleh bahwa berdasarkan nilai LQ terdapat 14 desa dari Kecamatan Jrengik, dimana 7 desa (Desa Bancelok, Desa Buker, Desa Mlaka, Desa Jrengik, Desa Penyepen, Desa Jungkarang dan Desa Taman) merupakan wilayah Basis yang berpotensi untuk memenuhi kebutuhan ternak ruminansia di Kecamatan Jrengik. Pengembangan populasi ternak ruminansia dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan kepala keluarga petani sesuai dengan hasil KPPTTR efektif yaitu KPPTTR (KK) sebesar 40.418 ST.

Saran dari hasil penelitian bahwa pada usaha peternakan Sapi Madura di Kecamatan Jrengik masih mempunyai peluang besar untuk dikembangkan dan perlunya menjaga kelestarian terhadap populasi Sapi Madura. Untuk itu peran-peran pemerintah sangat penting bagi daerah untuk terus melaksanakan dan meningkatkan program penyuluhan, pembinaan, terhadap peternak tentang masalah teknologi pakan untuk ternak ruminansia dan tata niaga sapi potong, guna mempercepat perkembangan ekonomi khususnya dalam bidang peternakan Sapi Madura, serta perlu ditindak lanjuti untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan usaha ternak Sapi Madura di Kecamatan Jrengik yang di fokuskan di desa Desa Bancelok dan Desa Buker yang memiliki nilai LQ >2.

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sapi Madura merupakan salah satu rumpun sapi lokal Indonesia. Sapi ini memiliki beberapa ciri seperti warna tubuh coklat muda sampai coklat tua, kuku dan moncong berwarna hitam, memiliki rambut-rambut halus disekitar mulut, dan kaki yang cukup panjang. Selain itu, lebih tahan terhadap iklim panas di daerah Madura, rentan terhadap serangan parasit, dan memiliki kualitas daging yang baik. Sapi Madura mulanya berkembang di Pulau Sapudi lalu masuk ke Pulau Madura dan hanya ditemukan di Pulau Madura, kemudian menyebar ke Pulau Jawa bagian timur dan Kalimantan. Sapi Madura sebagai sapi lokal Indonesia merupakan salah satu sumber daya genetik yang ada di Indonesia.

Sapi Madura diseleksi oleh masyarakat Madura menjadi tiga jenis berdasarkan budaya mereka, yaitu sapi karapan, sapi sonok, dan pedaging. Sapi karapan merupakan sapi jantan yang mampu berlari cepat, gesit, memiliki kerja keras otot kerangka, dan emosional. sapi sonok merupakan sapi betina yang jinak, penurut, dan berpenampilan cantik, sedangkan untuk yang pedaging dipotong untuk dikonsumsi dagingnya dan di jual ke konsumen. Sapi Madura mempunyai beberapa keunggulan yaitu daya adaptasinya tinggi terhadap panas dan penyakit caplak, mampu memanfaatkan pakan berkualitas rendah, mempunyai kinerja reproduksi lebih baik dibandingkan dengan sapi persilangan, serta dagingnya banyak disukai oleh konsumen.

Pembangunan peternakan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat peternak agar mampu melaksanakan usaha produktif dibidang peternakan secara mandiri (Hartatik, Dhany, Satya dan Endang, 2009). Salah satu komoditi yang dimiliki dan mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan adalah peternakan Sapi Madura. Sapi Madura merupakan hasil persilangan antara Sapi Bali (*Bos sondaicus*) dengan Sapi Zebu (*Bos indicus*) dan menjadi salah satu bangsa sapi lokal Indonesia.

Madura merupakan nama Pulau yang terletak di sebelah timur laut Jawa Timur. Madura besarnya kurang lebih 5.168 kilometer persegi, lebih kecil dari Pulau Bali, dengan penduduk hampir 4 juta jiwa. Pulau Madura bentuknya seakan mirip badan sapi, terdiri dari empat Kabupaten, yakni Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Pulau Madura di proyeksi sebagai pusat produksi dan budidaya sapi di Jawa Timur, karena selain masyarakat di pulau tersebut memang gemar memelihara dan beternak sapi, langkah ini juga dilakukan sebagai upaya untuk menyokong kebutuhan daging dan potensi dalam rangka mendukung swasembada daging yang telah dicanangkan pemerintah pusat.

Populasi ternak Sapi Madura meningkat, namun laju peningkatan populasi Sapi Madura lebih rendah dibandingkan Jawa Timur. Informasi ini dapat digunakan sebagai petunjuk bahwa ada indikasi penurunan keragaman produksi Sapi Madura. Berdasarkan data pemotongan ternak dan produksi daging sapi, ada indikasi bahwa bobot potong sapi Madura

mengalami penurunan sekitar 7,1 persen selama kurun waktu 2006-2008 (Kusmartono, Hartutik, Siswijono, Nurgiartiningsih dan Nuryadi, 2010).

Potensi sapi potong lokal sebagai penghasil daging belum dimanfaatkan secara optimal melalui perbaikan manajemen pemeliharaan. Sapi lokal memiliki beberapa kelebihan, yaitu daya adaptasinya tinggi terhadap lingkungan setempat, mampu memanfaatkan pakan kualitas rendah dan mempunyai daya reproduksi yang baik (Suryana, 2009).

Usaha peternakan secara umum sebagai usaha sampingan yang dimanfaatkan sebagai sumber nafkah ekonomi tambahan, sebab mata pencarian utama adalah petani dan nelayan. Peternak memelihara Sapi Madura bertujuan sebagai sumber tenaga kerja terutama pengolahan tanah dan penarik barang (Hartono, 2012).

Pengembangan usaha ternak sapi potong dapat dianalisis dengan *Location Quotations (LQ)* dan analisis kapasitas peningkatan populasi ternak ruminansia (KPPTTR) (Risqina, Nurlaila, Suparno, Heryadi, 2019). Berdasarkan latar belakang diatas maka diperlukan dalam menyikapi fenomena tersebut untuk menjawab beberapa besar potensi pengembangan usaha ternak Sapi Madura di Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana potensi pengembangan usaha ternak Sapi Madura di Kecamatan Jrengik kabupaten Sampang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis potensi pengembangan usaha ternak Sapi Madura di Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang.

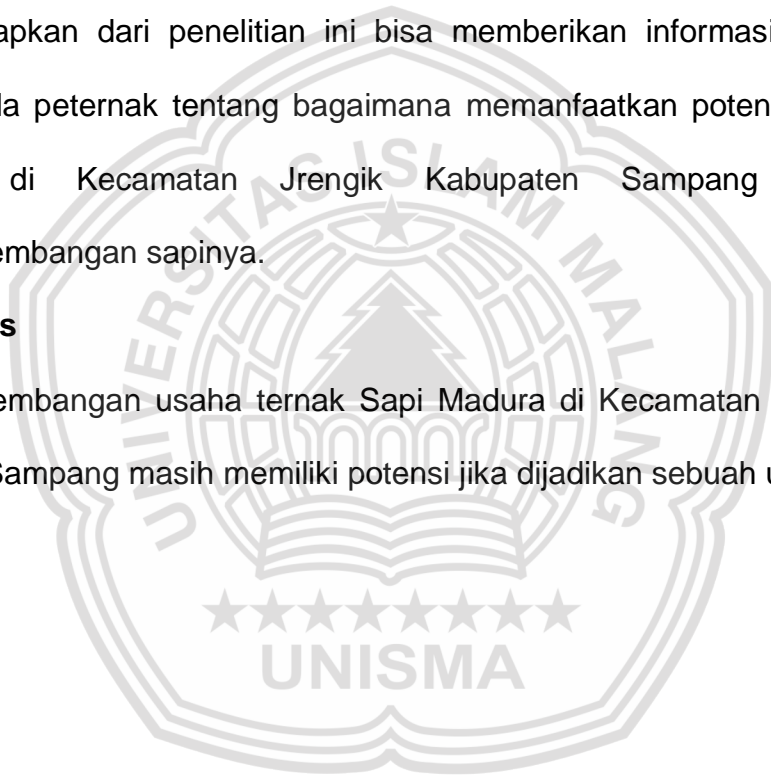
### 1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Pembaca dapat memahami potensi pengembangan Sapi Madura di Kecamatan Jrengik kabupaten Sampang.
2. Diharapkan dari penelitian ini bisa memberikan informasi ilmiah kepada peternak tentang bagaimana memanfaatkan potensi yang ada di Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang untuk pengembangan sapinya.

### 1.5 Hipotesis

Pengembangan usaha ternak Sapi Madura di Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang masih memiliki potensi jika dijadikan sebuah usaha.



## BAB VI.KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai *Location Quotient* (LQ) terdapat 14 desa dari Kecamatan Jrengik, dimana 7 desa (Desa Bancelok, Desa Buker, Desa Mlaka, Desa Jrengik, Desa Penyepen, Desa Jungkarang dan Desa Taman) merupakan wilayah Basis yang berpotensi untuk memenuhi kebutuhan ternak ruminansia di Kecamatan Jrengik. Pengembangan populasi ternak ruminansia dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan kepala keluarga petani sesuai dengan hasil KPPTTR efektif yaitu KPPTTR (KK) sebesar 40.418 ST.

### 1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha peternakan Sapi Madura di Kecamatan Jrengik masih mempunyai peluang besar untuk dikembangkan dan perlunya menjaga kelestarian terhadap populasi Sapi Madura. Untuk itu peran-peran pemerintah sangat penting bagi daerah untuk terus melaksanakan dan meningkatkan program penyuluhan, pembinaan, terhadap peternak tentang masalah teknologi pakan untuk ternak ruminansia, tata niaga sapi potong, guna mempercepat perkembangan ekonomi khususnya dalam bidang peternakan Sapi Madura, serta perlu ditindak lanjuti untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan usaha ternak sapi Madura di Kecamatan Jrengik yang difokuskan di desa Desa Bancelok dan Desa Buker yang memiliki nilai  $LQ > 2$





University of Islam Malang  
**REPOSITORY**

Hak Cipta Milik UNISMA



## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 2006. Rencana pembangunan pertanian tahun 2005-2009.  
Jakarta: Departemen Pertanian.
- \_\_\_\_\_, 2013. Dinas Peternakan Kabupaten Sampang 2013.
- \_\_\_\_\_, 2017. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang 2017.
- \_\_\_\_\_, 2020. BPS Kecamatan Jrengik 2020. Kabupaten Sampang:  
Badan Pusat Statistik.
- Arifin, M.Z. dan Riszqina, 2015. Analisis Potensi Pengembangan Ternak Sapi Potong Melalui Pendekatan Lahan Dan Sumber Daya Manusia Di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
- Bamualim, A. and R.B. Windahayati. 2003. Nutrition and Management Strategies to Improve Bali Cattle in Eastern Indonesia. In K. Entwistle and D.R Lindsay (eds.). Strategies to Improve Bali Cattle in Eastern Indonesia.
- Fariana, A., S. Susanti, dan Muhakka (2014). Pengembangan Populasi Ternak Ruminansia Berdasarkan Ketersediaan Lahan Hijauan dan Tenaga Kerja di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatra Selatan. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*.
- Fariani, A dan Evitayani, 2008. Potensi Rumput Rawa Sebagai Pakan Ruminansia: Produksi, Daya Tampung dan Kandungan Fraksi Seratnya. *J.Trop.Anim.Agric.* 33 (4) December 2008.
- \_\_\_\_\_, A. 2014. Pengembangan Ternak Ruminansia Berdasarkan Ketersediaan Lahan Hijauan dan Tenaga Kerja di Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. *J.Indon.Trop.Agric.*
- Gunawan. 1993. Sapi Madura sebagai Ternak Kerja, Potong, Kerapan, dan Sonok. Yogyakarta : Kanisius
- Hartatik, T., Mahardika Dhany A, M. W Try Satya dan B Endang. 2009. Karakteristik dan Kinerja Induk Sapi Silangan Limousin-Madura dan Madura di Kabupaten Sumenep dan Pamekasan.
- Hartono, B. 2012. Peran Daya Dukung Wilayah Terhadap Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Madura. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 13, Nomor 2, Desember 2012.

- Hendayana, R. 2003. Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. *Jurnal Informatika Pertanian*. Vol. 12. Edisi Desember 2003.
- Huitema, H. 1986. *Peternakan di daerah tropis, Arti Ekonomi dan Kemampuannya*. Yayasan Obor Indonesia dan PT Gramedia. Jakarta
- Lutvanyah, S., Perwitasari, D., & Farajallah, A.(2017). Morphological characters comparison of sonok and Madura cattle. *Jurnal Pertanian Indonesia*.
- Irawan, B. dan Tri Pranadji. 2002. Pemberdayaan Lahan Kering untuk Pengembangan Agribisnis Berkelanjutan. *FAE Volume 20*.
- Kusmartono, Hartutik, S.B. Siswijono, V.MA. Nurgiartiningsih dan Nuryadi. 2010. Penyusunan Grand Design Pengembangan Peternakan di Madura. Laporan Penelitian. Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.
- Mukson. T. Ekowati. M. Handayani and S. Gayatri. 2010. The Potency Of Dairy Cattle Agribusiness Development In Semarang Regency, Central Java. *Journal of the Indonesian Tropical Animal Agriculture*, vol. 35, no. 3, pp. 179-184, Sep. 2010. <https://doi.org/10.14710/jitaa.35.3.179-184>
- Musofie, A. Niniek, KW dan A.A. Yusran.1992. Respon Sapi Madura Terhadap Pemberian Pakan. *Procoding Pertemuan Ilmiah Hasil Pengembangan Sapi Madura*. Sumenep Sub Balai Penelitian Ternak Grati. Pasuruan.
- Nell, AJ dan D. H. L. Rollison. 1974. *The Requirement and Anvailability of Livestok Feed In Indonesia*. UNPD Project INS/72/009.
- Nurlaila, S. Riszqina. Suparno. A. Y. Heryadi, 2017. Daya dukung perkembangan ternak sapi potong di Kabupaten Pamekasan. *Seminar Nasional Peternakan*, Universitas Hasanudin, Makasar.
- Nurgiartiningsih, V. M. A. 2010. Sistem Breeding dan Performans Hasil Persilangan Sapi Madura di Madura. *Jurnal Ternak Tropika*, Fakultas Peternakan UB. Vol. 11/No. 2.
- Prayoga, U.H. dan N. Ilham. 2002. *Problem dan Prospek Pengembangan Usaha Pembibitan Sapi Potong di Indonesia*. *Jurnal Lit-bang Pertanian*.
- Priharti,l. 2002. Identifikasi Performans Sapi Madura sebagai Karakteristik sifat Genetik dalam Upaya seleksi Produktivitas Ternak Unggul. *Protein*.

- Riszqina. 2014. Performa Usaha Ternak Sapi Madura Sebagai Sapi Potong, Sapi Karapan dan Sapi Sonok di Pulau Madura. Ringkasan Disertasi. Program Studi Doktor Ilmu Peternakan Program Pascasarjana Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_, S Nurlaila, S Suparno, and A Y Heryadi. 2019. Development Potential of cattle business and alternative strategies development of beef cattle in Pamekasan. *Journal of Physics: Conference Series*. 1375 (2019) 012002 doi:10.1088/1742-6596/1375/1/012002
- Sistiwijono S.B., V. M. Ani Nurgiartingsih dan Hermanto. 2014. Pengembangan Model Kelembagaan Konversi Sapi Madura. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya.
- Sudarmono dan Sugeng. 2009. Sapi Potong (edisi revisi). Penebar Jakarta.
- Suryana. 2009. *Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Berorientasi Agribisnis dengan Pola Kemitraan*. Jurnal Litbang Pertanian.
- Tety, H., D.A. Mahardika, T.S.M. Widi dan E. Baliarti. 2009. Karakteristik dan Kinerja Induk Sapi Silangan Limousin-Madura dan Madura di Kabupaten Sumenep dan Pamekasan.
- Wijono, D.B dan B. Setiadi. 2007. Potensi keragaman Sumber Daya Genetik. [http:// maduracenter.wordpress.com/](http://maduracenter.wordpress.com/) di akses 15 Novemver 2011.
- Winarso, B., Rosmiyati S dan C Muslim. 2005. Tinjauan Ekonomi Ternak Sapi Potong di Jawa Timur. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol. 23. No. 1.